IMPLIKASI ARUS KAS OPERASI DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RASIO LIKUIDITAS
(Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Pembimbing
Dr. Adeh Ratna Komala, SE., M.Si

Oleh:
Mia Sri Mulyani

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

2018

Email : miasri25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether operating cash flows and inventory turnover influence the liquidity ratio on manufactured companies of food and beverages sub sector listed in Indonesian Stock Exchange on period 2013-2017. The method used in this research is descriptive method and verification method with quantitative approach. Sampling method in this research using purposive sampling technique. The unit of analysis in this study is 65 annual financial statements of the company taken in the year 2013-2017.

The results of this study indicate that operating cash flow and inventory turnover affect the liquidity ratios in manufactured companies of food and beverage sub sector listed in Indonesian Stock Exchange. The results of this study also show that operating cash flow and inventory turnover influence to liquidity ratios in manufactured companies of food and beverage sub sector listed in Indonesian Stock Exchange.

Keywords: operating cash flow, inventory turnover, liquidity ratio

I. Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki keinginan untuk mencapai tujuan dalam dunia usaha (Fajrin, 2016). Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya (Yola, 2015). Salah satu media yang digunakan perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan adalah melalui laporan keuangan (Fajrin, 2016). Laporan keuangan tersebut diantaranya laba rugi, neraca, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan, dan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan salah satunya diukur dari rasio likuiditas (Dina, 2014).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancar (Brigham dan Hoston, 2013:134). Diantara berbagai ukuran likuditas, rasio lancar digunakan untuk mengukur likuiditas dari suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan (Romasi, 2015).

Salah satu aktiva yang paling likuid adalah kas, Guna untuk mengetahui informasi arus kas maka dibuatlah laporan arus kas (Dewi, 2017). Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas salah satunya dari aktivitas operasi (Dewi, 2017).

Arus kas operasi perusahaan merupakan aliran kas yang akan dipergunakan untuk menutup investasi dan

biasanya diterima setiap tahun selama usia investasi dan berupa aliran kas bersih (Sutrisno, 2013:128). Rasio likuiditas erat hubungannya dengan aktiva lancar selain kas yaitu persediaan yang merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang paling aktif dalam operasi perusahaan dagang khususnya, yang secara berkelanjutan diperoleh dan diubah, lalu dijual kembali (Pungki, 2016). Perputaran persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan (Sutrisno, 2013:226).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai arus kas dari aktivitas operasi dan perputaran persediaan sebagai variabel independen serta rasio likuiditas sebagai variabel dependen. Oleh karena itu penulis mengangkat judul **"Implikasi Arus Operasi dan Perputaran Persediaan Terhadap Rasio Likuiditas "** (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).

II. Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas operasi terhadap rasio likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran persediaan terhadap rasio likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar diBursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

III. Kajian Pustaka

1) Arus Kas Operasi

Mamduh (2016:58) menyatakan bahwa arus kas operasi merupakan kas yang berasal dari semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan. Ini termasuk transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang, atau penyerahan jasa.

Berikut rumus mencari arus kas operasi:

Arus Kas Operasi =

Kas diterima dari penjualan barang dan jasa – kas dibayar untuk operasi

2) Perputaran Persediaan

Hery (2016:182) menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana tertanan dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

Berikut rumus mencari perputaran persediaan :

Perputaran Persediaan

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata} - \text{rata Persediaan}}$$

3) Rasio Likuiditas

Wiratna Sujarweni (2017:60) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

"Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek (kewajiban kurang dari satu periode/tahun)".

Berikut rumus mencari rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\textbf{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

IV. Kerangka Pemikiran

1) Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Rasio Likuiditas

Bambang Riyanto (2011:94) menyatakan bahwa kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Maka semakin tinggi arus kas operasi perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung teori mengenai pengaruh arus kas dari operasi terhadap rasio likuiditas yang dilakukan oleh Lilik Rahayu (2014), Mahmoud. I. Noor dkk (2012), Novri Nanda (2015) dan Dewi Indriani, Dkk (2017) menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas.

2) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Rasio Likuiditas

Mamduh (2016:204) menyatakan rasio lancar akan menunjukkan kecenderungan menurun
karena memasukkan nilai perputaran persediaan yang menurun. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran persediaan meningkat maka rasio lancar cenderung ikut meningkat.

Hasil penelitian terdahulu yang medukung teori dilakukan oleh Argamaya dan Regina (2017) ,Romasi (2015), Pungki, dkk (2011) serta Neneng dan Hj. Etty (2016) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap rasio likuiditas.

V METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

B. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yakni variabel independen yang terdiri dari arus kas operasi dan perputaran persediaan serta variabel dependen yaitu rasio likuiditas.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 90 laporan keuangan dari 18 perusahaan.

2) Sampel

Sampel yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 laporan keuangan dari 13 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut dari periode 2013-2017, karena sudah dianggap *representative (*mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Gambaran Arus Kas Operasi

Nilai arus kas operasi terendah terdapat pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2014 dikarenakan adanya peningkatan pembayaran kas kepada pemasok dan peningkatan pembayaran untuk beban usaha sehingga berdampak terhadap penurunan modal kerja perusahaan. Sedangkan nilai arus kas operasi tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014 dikarenakan kebutuhan modal kerja lebih rendah dari tahun sebelumnya.

2) Gambaran Perputaran Persediaan

Nilai perputaran persediaan terendah dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017 hal ini terjadi karena rendahnya jumlah persediaan bahan kemasan dan barang jadi karena permintaan pasar kian menurun, sedangkan jumlah perputaran persediaan tertinggi dimiliki oleh PT. Nipon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2013 dikarenakan beban pokok penjualan turun dari tahun sebelumnya.

3) Gambaran Deskriptif Rasio Likuiditas

Nilai rasio likuiditas terendah dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014 hal ini dikarenakan adanya pinjaman

bank jangka pendek yang sangat besar, sedangkan nilai persentase rasio likuiditas tertinggi dengan angka PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017 dikarenakan terjadi kenaikan kas akibat dari hasil operasional yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

B. Pembahasan

1) Pengaruh arus kas operasi tehadap rasio likuiditas

Hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara arus kas operasi terhadap rasio likuiditas. Selain itu terdapat hubungan antara arus kas operasi dengan rasio likuiditas sebesar 0,482. Artinya, arus kas operasi mempunyai hubungan sedang terhadap rasio likuiditas dimana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599 dan dapat dikatakan arus kas operasi bernilai positif karena searah dengan rasio likuditas, dimana jika arus kas operasi meningkat maka rasio likuiditas ikut meningkat begitu juga sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Bambang Riyanto (2011:94) yang menyatakan bahwa semakin tinggi arus kas operasi perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Besar persentase dari pengaruh arus kas operasi terhadap rasio likuiditas yaitu sebesar 23,23%, sedangkan sisanya sebesar 76,77% merupakan pengaruh dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan besarnya persentase tersebut maka dapat membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang mengalami kenaikan pada tingkat arus kas operasi dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2014-2016 dan hal tersebut disertai dengan tingkat penurunan rasio likuiditas. Namun wajar fenomena tersebut terjadi karena besarnya pengaruh variabel lain seperti harga jual, biaya produksi, modal, pengendalian perusahaan, biaya operasional dan lain-lain terhadap rasio likuiditas lebih besar dibandingkan arus kas operasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilik Rahayu (2014) menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mahmoud. I. Noor dkk (2012) *Cash flows from operation* (arus kas dari aktivitas operasi) berpengaruh positif terhadap likuiditas bila menggunakan *current ratio.* Serta hasil penelitian Dewi Indriani, Dkk (2017) menyimpulkan bahwa arus kas berpengaruh terhadap likuiditas.

2) Pengaruh perputaran persediaan terhadap rasio likuiditas

Hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap rasio likuiditas. Selain itu terdapat hubungan antara perputaran persediaan dengan rasio likuiditas sebesar 0,515. Artinya, perputaran persediaan mempunyai hubungan sedang terhadap rasio likuiditas dimana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599 dan dapat dikatakan perputaran persediaan bernilai positif karena searah dengan rasio likuditas, dimana jika perputaran persediaan meningkat maka rasio likuiditas ikut meningkat begitu juga sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Mamduh (2016:204) yang menyatakan rasio lancar akan menunjukkan kecenderungan menurun karena memasukkan nilai perputaran persediaan yang menurun. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran persediaan meningkat maka rasio lancar cenderung ikut meningkat. Sedangkan Jopie Jusuf (2014:59) menyatakan bahwa bila persediaan barang berputar dengan cepat, maka likuiditas akan lebih baik dibandingkan persediaan yang berputar dengan lamban.

Besar persentase dari pengaruh perputaran persediaan terhadap rasio likuiditas yaitu sebesar 26,52%, sedangkan sisanya sebesar 73,48% merupakan pengaruh dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan besarnya persentase tersebut maka dapat membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur

Tbk. Dapat dilihat pada tahun 2014-2016 secara berturut-turut tingkat perputaran persediaan yang meningkat namun tidak disertai dengan meningkatnya tingkat rasio likuiditas. Namun wajar hal tersebut terjadi karena pengaruh variabel lain seperti kebijakan perusahaan, perputaran modal kerja, perputaran total aktiva, perputaran piutang, dan lain-lain lebih besar dibandingkan perputaran persediaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Argamaya dan Regina (2017) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap nilai *current ratio*. Dimana *current ratio* merupakan rasio dari likuiditas. hasil penelitian Romasi (2015) perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap likuiditas. Dan diperkuat oleh hasil penelitian dari Neneng dan Hj. Etty (2016) menyatakan bahwa Secara simultan arus kas operasi, piutang usaha, perputaran persediaan dan leverage perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas dan rentabilitas perusahaan.

VII KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya,

maka peneliti beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) Arus kas operasi berpengaruh terhadap rasio likuiditas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dimana jika arus kas operasi naik maka rasio likuiditas (*current ratio*) pun naik begitu juga sebaliknya. Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman penurunan rasio likuiditas dipengaruhi oleh besarnya hutang usaha, hutang pajak penghasilan serta jaminan embalasi. Sedangkan rendahnya arus kas operasi dipengaruhi oleh peningkatan pembayaran kas kepada pemasok dan peningkatan pembayaran untuk beban usaha sehingga berdampak terhadap penurunan modal kerja perusahaan.
2) Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap rasio likuiditas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dimana jika perputaran persediaan meningkat maka rasio likuiditas (*current ratio*) pun akan meningkat. Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman penurunan rasio likuiditas dipengaruhi oleh besarnya hutang usaha, hutang pajak penghasilan serta jaminan embalasi. Sedangkan rendahkan perputaran persediaan diakibatkan karena adanya kenaikan pada beban produksi dan biaya distribusi, penumpukan persediaan di akhir tahun, rendahnya penjualan produk serta rendahnya jumlah persediaan karena permintaan pasar kian menurun.

B. Saran

1) Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukanan diatas, maka peneliti memebrikan saran

yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut :

a) Agar arus kas operasi dapat meningkat, maka hendaknya perusahaan meningkatkan pendapatan operasi dengan cara meningkatkan jumlah penjualan produk dan adanya efisiensi beban dan biaya operasi yang dikeluarkan. Perusahaan harus mampu membagi antara pembayaran kas kepada pemasok dengan pemenuhan kewajiban jangka pendek seperti hutang bank dan hutang pajak. Sehingga perusahaan dapat menjaga kestabilan rasio likuiditas perusahaan.

b) Agar perputaran persediaan dapat meningkat, maka hendaknya perusahaan melakukan inovasi terhadap produk yang akan dijual agar permintaan terhadap produk meningkat sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan di gudang. Dengan tidak terjadinya

penumpukan persediaan digudang maka artinya perputaran persediaan tinggi karena persediaan tersebut telah terjual dan menghasilkan laba dan nantinya akan menambah kas yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

2) Saran Akademis

a) Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khusunya pada bidang akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai arus kas operasi, perputaran persediaan dan rasio likuiditas.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel yang berbeda seperti biaya operasional, kebijakan perusahaan dan perputaran total aktiva. Selain itu pada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada unit analisis dan sampel yang berbeda, agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan kosep yang diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Argamaya dan Regina Yunita. 2017. *Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Nilai Current Ratio Pada Pt Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2010-2015.* Jakarta. Media Riset Akuntansi Vol.7 No. 1.

Bambang Riyanto. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.

Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Dewi Indriana, dkk. 2017. *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk.* Jurnal EMBA. Vol. 5. No. 1; 139.

Dina Wharoh. 2014. *Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen. Vol. 3 No. 3; hal 1.

Fajrin. 2016. *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 5 ; hal 2.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Jopie Jusuf. 2014. *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Lilik Rahayu. 2014. *Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013.* Madiun: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Madiun.

Mahmoud. I. Noor, Abdulnaser Nour, Shkairi Musa dan Saleh Zorqan. 2012. *The Role of Cash Flow in Explaining the Change in Company Liquidity.* Journal of Advanced Social Research Vol.2 No. 4.

Mamduh M. Hanafi dan Dr. Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Neneng Sri Suprihatin dan Hj.Etty M Nasser. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2.

Novri Nanda. 2015. *Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang Dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor*

Industri Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014.

Pungki Purnowo, Dewi Saptantinah dan Bambang Widarno. 2016. *Pengaruh Perputaran Piutang Dagang, Persediaan, Dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Cv Surya Mandiri Solo.* Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 12.

Romasi Luman Gaol. 2015. *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* JRAK. Vol. 1. No.2; hal 184.

Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan: *Teori Aplikasi & Konsep*. Yogyakarta: Ekonisia.

V. Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Yayah Pudin Shatu. 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Perkantoran*. Jakarta: Lembar langit Indonesia

Yola Nurianika, Anissa Amalia dan Prita Andini. 2015. *Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Total Assets Turnover (TATO), Operating Profit Margin (OPM), Return On Assets (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013).* Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4 No. 1; hal 62.